

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku SADARI pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang” ini dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah data yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir. Sedangkan data khusus meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode pengisian kuesioner dengan jumlah responden 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2023. Pada hasil penelitian ini dideskripsikan gambaran lokasi, data umum, dan data khusus.

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

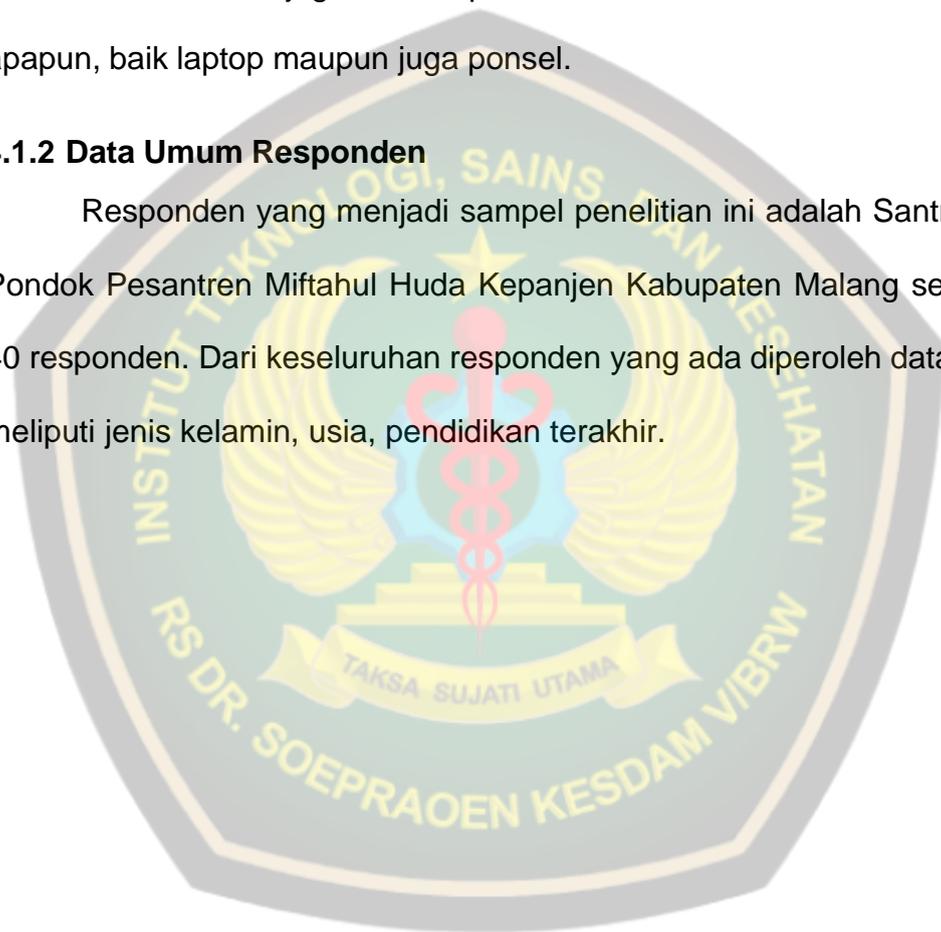
Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang dengan jumlah 40 Santri. Santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang tersebut mayoritas berumur 17-23 tahun. Santriwati yang ada di pondok berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Kegiatan sehari-hari para santri saat pagi menjelang adalah sholat subuh berjamaah dan mengaji setelah itu dilanjut dengan ada yang masih bersekolah, setelah pulang sekolah dilanjut dengan beristirahat dan sekitar

jam 3 sudah mulai kegiatan pondok lagi seperti sholat berjamaah dan mengaji sampai malam.

Menurut hasil survey yang dilakukan, beberapa santri yang tinggal di Pondok mengatakan sering tidak tahu mengenai informasi kesehatan yang ada karena mereka juga tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi apapun, baik laptop maupun juga ponsel.

#### **4.1.2 Data Umum Responden**

Responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang sebanyak 40 responden. Dari keseluruhan responden yang ada diperoleh data umum meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir.



**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	40	100
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
17 Tahun	11	27,5
>17 Tahun	29	72,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMP	21	52,5
SMA	19	47,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh responden di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen Kabupaten Malang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 40 orang (100%). Sebanyak 11 orang (27,5%) responden berumur 17 tahun dan 29 responden lain berumur 18-23 tahun atau sebanyak (72,5%). Pada data pendidikan terakhir didapatkan dengan pendidikan terakhir sebanyak 21 orang (52,7%) dan SMA sebanyak 19 orang (47,5%).

#### 4.1.3 Data Khusus Responden

Pada data khusus ini akan dideskripsikan data pengetahuan, sikap dan tindakan responden di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen Kabupaten Malang. Data ini diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner yang dinilai dari 10 item pertanyaan. Jawaban setiap pertanyaan diberi nilai 1 apabila jawaban benar dan 0 apabila jawaban salah. Gambaran Faktor yang melatarbelakangi perilaku SADARI pada penelitian

dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Responden dapat dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik apabila salah 0-3, pengetahuan yang cukup apabila skor salah 4, dan pengetahuan yang kurang apabila skor salah 5-10. Responden dikategorikan memiliki sikap yang positif apabila skor salah 0-4, dan dikategorikan memiliki sikap yang negatif apabila skor salah 5-10. Responden dikategorikan memiliki tindakan yang tepat apabila skor salah 0-2 dan tindakan yang tidak tepat apabila skor salah 3-5.



**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	24	60
Cukup	11	27,5
Kurang	5	12,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Positif	40	100
Negatif	0	0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Tindakan</b>		
Tepat	29	72,5
Tidak tepat	11	27,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen Kabupaten Malang dari seluruh responden sebanyak 24 santri (60%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 11 santriwati (27,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebanyak 5 santriwati (12,5%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen Kabupaten Malang dari seluruh responden yang ada sebanyak 40 (100%) santriwati memiliki sikap positif.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen Kabupaten Malang dari seluruh responden yang ada sebanyak 29 santriwati (72,5%) memiliki tindakan

yang tepat, sebanyak 11 santriwati (27,5%) memiliki tindakan yang tidak tepat.



**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus pada Santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kapanjen Kabupaten Malang.**

	PENGETAHUAN						SIKAP						TINDAKAN							
	Baik		Cukup		Kurang		Total		Positif		Negatif		Total		Tepat		Tidak Tepat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Umur</b>																				
<17 tahun	6	55	3	28	2	19	11	27,5	11	100	0	0	11	27,5	6	55	5	45	11	27,5
>17 tahun	18	62	8	28	3	10	29	72,5	29	100	0	0	29	72,5	23	79	6	21	29	52,5
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>60</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>5</b>	<b>12,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>																				
SMP	12	57	5	24	4	19	21	52,5	21	100	0	0	21	52,5	14	67	7	33	21	52,5
SMA	12	69	6	32	1	5	19	47,5	19	100	0	0	19	47,5	15	79	4	21	19	47,5
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>60</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>5</b>	<b>12,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 24 santriwati (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 40 santriwati (100%) memiliki sikap yang positif, dan 29 santriwati (72,5%) melakukan tindakan yang tepat.

Pada data umur sebanyak 24 santriwati (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 40 santriwati (100%) memiliki sikap yang positif, dan 29 santriwati (72,5%) melakukan tindakan yang tepat.

Pada data pendidikan sebanyak 24 santriwati (60%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 40 santriwati (100%) memiliki sikap yang positif, dan 29 santriwati (72,5%) melakukan tindakan yang tepat

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Juli 2023 dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang berusia 17 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (55%), sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (28%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (19%). Pada responden berusia >17 tahun diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden sebanyak 18 orang (62%) memiliki tingkat pengetahuan baik, hampir setengah responden sebanyak 8 orang (28%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden sebanyak 3 orang

(10%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur >17 tahun memiliki pengetahuan baik. Menurut Loisa Eunike (2020), wanita usia subur memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoadmodjo (2016) bahwa pengetahuan dapat berbeda-beda karena pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan social budaya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian bahwa semakin tua usia seseorang maka akan bertambah pengalaman hidupnya sehingga tingkat pengetahuannya pun semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Juli 2023 dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (57%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sebagian kecil sebanyak 5 orang (24%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil sebanyak 4 orang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada responden berpendidikan SMA sebagian besar responden sebanyak 12 orang (69%) memiliki tingkat pengetahuan baik, hampir setengah responden sebanyak 6 orang (32%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden sebanyak 1 orang (5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA memiliki tingkat pengetahuan

baik. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Festy Ladyani (2017) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu cara mendeteksi dini kanker payudara. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan SADARI. Hal ini selaras dengan hasil penelitian, dimana semakin tinggi pendidikan semakin banyak wawasan dan pemahaman terhadap manfaat melakukan SADARI dalam upaya pencegahan dini atas terjadinya kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Juli 2023 dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh hasil bahwa seluruh responden berumur 17 tahun dan >17 tahun sebanyak 40 orang (100%) memiliki sikap positif. Menurut Heriyadi (2017), sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran corak bagaimana tingkah laku seseorang. Dari mengetahui sikap seseorang, akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya. Usia mempunyai peranan terhadap tingkat kematangan dan sikap seseorang. Hal ini selaras dengan hasil penelitian, seiring bertambahnya usia, menjadi lebih mampu dalam berbagai aspek dalam bersikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Juli 2023 dengan

jumlah responden 40 orang, diperoleh hasil bahwa seluruh responden berpendidikan SMP dan SMA sebanyak 40 orang (100%) memiliki sikap positif. Menurut Rusmanto (2013), pembentukan sikap dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang sangat ditentukan oleh kepribadian, intelegensi, dan minat. Pendidikan membentuk intelegensi. Hal ini selaras dalam penelitian, bahwa dimana semakin tinggi pendidikan semakin baik dalam bersikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Juli 2023 dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 6 orang (55%) melakukan tindakan yang tepat dan hampir setengah responden sebanyak 5 orang (45%) melakukan tindakan yang tidak tepat. Pada responden berusia >17 tahun hampir seluruh responden sebanyak 23 orang (79%) melakukan tindakan yang tepat dan sebagian kecil responden sebanyak 6 orang (21%) melakukan tindakan yang tidak tepat. Dari data tersebut dapat didimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia >17 tahun melakukan tindakan yang tepat. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwoastuti (2018), sikap memberikan stimulus seseorang atau kesediaan untuk perilaku atau memberi tanggapan meresponnya. Seseorang yang memiliki sikap baik atas pentingnya SADARI cenderung telah memahami benar akan dampak yang dapat diperoleh dari tindakan melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Juli 2023 dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (67%) melakukan tindakan yang tepat dan hampir setengah responden sebanyak 7 orang (33%) melakukan tindakan yang tidak tepat. Pada responden berpendidikan SMA hampir seluruh responden sebanyak 15 orang (79%) melakukan tindakan yang tepat dan sebagian kecil responden sebanyak 4 orang (21%) memiliki tindakan yang tidak tepat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden berpendidikan SMA melakukan tindakan yang tepat. Menurut Rianti (2017), terdapat hubungan antara pendidikan dan sikap dengan tindakan wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Artinya kekuatan hubungan antara pendidikan dan tindakan yaitu kuat dan arah hubungannya bersifat positif yang artinya semakin baik pengetahuan wanita usia subur maka semakin baik dan positif sikap yang dimiliki dan semakin tepat melakukan tindakan dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).